

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Definisi Biaya Kualitas

Biaya kualitas merupakan biaya -biaya yang timbul dikarenakan telah terdapat produk yang mengalami kualitas yang buruk (Hansen & Mowen, 2009). Sedangkan menurut Mulyadi (1993) pengertian biaya kualitas yaitu :

“”

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa biaya kualitas merupakan biaya yang timbul dikarenakan terdapat produk yang mengalami kualitas buruk. Hal tersebut berhubungan dengan pengidentifikasian, perbaikan dan pencegahan produk yang memiliki kualitas buruk.

2.2. Manfaat Informasi Biaya Kualitas

Biaya kualitas memiliki beberapa manfaat yang berguna dalam membantu manajemen dalam mengambil keputusan strategi mengenai pengendalian efektivitas kualitas. Berikut dibawah ini merupakan manfaat menurut Hansen & Mowen (2001) :

- a. Pengambilan keputusan manajemen untuk pihak internal maupun pihak eksternal yaitu untuk menilai kualitas perusahaan.

- b. Untuk menerapkan dan mengawasi efektifitas aktivitas kualitas.

2.3. **Klasifikasi Biaya Kualitas**

Kegiatan- kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas kualitas ditunjukkan dengan adanya empat kategori (Garisson,2014). Hal tersebut dijabarkan sebagai berikut :

1) Biaya Pencegahan (*preventional cost*)

Biaya yang digunakan untu mencegah kualitas yang buruk pada produk yang dihasilkan. Oleh karena itu dengan adanya peningkatan biaya pencegahan diharapkan biaya kegagalan dapat menurun. Contoh biaya kualitas yaitu :

- a. Biaya rekayasa kualitas
- b. Perencanaan kualitas
- c. Pelaporan kualitas
- d. Pemilihan dan evaluasi pemasok

2) Biaya Penilaian (*appraisal cost*)

c Berikut merupakan contoh biaya penilaian , yaitu :

- a. Biaya pemeriksaan dan pengujian bahan baku
- b. Pemeriksaan kemasan
- c. Pengawasan kegiatan penilaian
- d. Penerimaan proses
- e. Persetujuan dari pihak luar

3) Biaya Kegagalan Internal (*internal failure cost*)

Biaya yang terjadi karena produk yang diinginkan tidak sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Hal ini dapat dideteksi sebelum produk sampai di tangan konsumen atau pelanggan. Contoh biaya kegagalan internal yaitu :

- a. Sisa bahan
- b. Pengerjaan ulang
- c. Penghetian mesin
- d. Pemeriksaan dan pengujian ulang produk
- e. Perubahan desain

4) Biaya Kegagalan Eksternal (*external failure cost*)

Biaya yang terjadi dikarenakan produk yang dihasilkan tidak memenuhi spesifikasi pesanan konsumen atau pelanggan sehingga hal tersebut tidak memuaskan untuk konsumen setelah produk sampai di tangan konsumen. Contoh biaya kegagalan eksternal yaitu sebagai berikut :

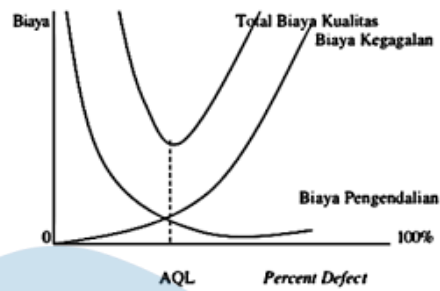
- a. Biaya garansi
- b. Biaya retur
- c. Biaya penjualan yang hilang
- d. Biaya ketidakpuasan pelanggan

2.4. Distribusi Biaya Kualitas

Menurut Hansen dan Mowen (2009) menyebutkan bahwa terdapat dua gambaran yang dapat membantu manajer dalam mengelola biaya kualitas yaitu :

1. Pandangan Tradisional (Pandangan kualitas yang dapat diterima)

Pandangan ini memberikan gambaran bahwa biaya pengendalian dan biaya kegagalan berbanding terbalik. Jika biaya pengendalian meningkat seharusnya biaya kegagalan menurun. Hal ini mengharuskan perusahaan untuk terus melakukan pencegahan produk cacat ketika penurunan biaya kegagalan lebih besar dibandingkan biaya pengendalian sehingga dapat mencapai titik keseimbangan. *Acceptable Quality Level* (AQL) mentolelir kemungkinan terjadinya produk rusak yang akan diproduksi maupun dijual dalam jumlah tertentu.

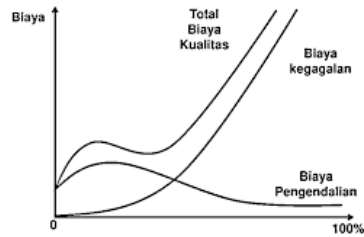


Gambar 2.1.

Grafik Biaya Kualitas Tradisional (Hansen dan Mowen,2009)

2. Pandangan Kontemporer

Pandangan ini menyatakan keunggulan biaya dapat diperoleh dari mengurangi unit yang cacat hingga nol. Dalam hal ini biaya kualitas dapat dikatakan optimal jika tidak ada produk rusak atau bisa disebut dengan *zero defect*. Jika terjadi kerugian dikarenakan produksi produk yang menyimpang dari nilai target. Nilai kerugiannya akan semakin besar jika penyimpangannya semakin jauh. Dalam hal ini, perusahaan dapat menurunkan jumlah unit cacat dengan menekan total biaya kualitas.



Gambar 2.2.

Grafik biaya kualitas kontemporer (Hansen dan Mowen , 2009)

2.5. Laporan Biaya Kualitas

Biaya kualitas merupakan hal penting bagi keuangan dalam perusahaan. Oleh karena itu , manajer perusahaan diwajibkan mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan untuk setiap klasifikasi biaya kualitas. Berikut merupakan contoh laporan biaya kualitas menurut Hansen dan Mowen (2009) :

	Quality Costs		Percentage (%) of Sales ^a
Prevention costs:			
Quality training	\$350,000		
Reliability engineering	<u>800,000</u>	\$1,150,000	5.18%
Appraisal costs:			
Materials inspection	\$200,000		
Product acceptance	100,000		
Process acceptance	<u>380,000</u>	680,000	3.06
Internal failure costs:			
Scrap	\$500,000		
Rework	<u>350,000</u>	850,000	3.82
External failure costs:			
Customer complaints	\$250,000		
Warranty	250,000		
Repair	<u>150,000</u>	650,000	2.93
Total quality costs		<u>\$3,330,000</u>	<u>14.99%</u> ^b

^aActual sales of \$22,200,000.
^b\$3,330,000/\$22,200,000 = 15%; difference is rounding error.

Gambar 2.3.

Laporan Biaya Kualitas (Hansen dan Mowen,2009)

2.6. Harga Pokok Produksi

komponen biaya produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya produksi, biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum serta biaya keuangan (Supriyono, 2011). Sedangkan menurut Mulyadi (2015) harga pokok produksi terbagi dalam dua kelompok biaya yaitu biaya produksi dan biaya non produksi. Dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi merupakan kelompok biaya yang sangat penting dalam perusahaan untuk menilai keberhasilan perusahaan.

2.7. Komponen Biaya Produksi

Komponen biaya produksi terbagi menjadi 3 komponen yaitu sebagai berikut :

a. Biaya Bahan Baku

Semua biaya yang berhubungan dengan bahan baku utama dan bahan penolong yang digunakan dalam proses produksi suatu produk.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar tenaga kerja yang langsung berhubungan dengan proses produksi suatu produk menjadi produk jadi.

c. Biaya Overhead Pabrik (BOP)

Semua biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung yaitu seluruh biaya yang

dikeluarkan perusahaan terdiri dari biaya bahan tidak langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya produksi lainnya yang tidak dapat langsung didistribusikan pada proses produksi.

